

**HUBUNGAN ANTARA PENGASUHAN ORANG TUA
DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK PAUD
PUTI BUNGSU SKB I TANAH DATAR**

SKRIPSI



**OLEH
DWI PUJA ANDANI
NIM. 1304809**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA PENGASUHAN ORANG TUA DENGAN
KECERDASAN EMOSIONAL ANAK DI PAUD PUTI BUNGSU SKB I
TANAH DATAR**

Nama : Dwi Puja Andani
NIM : 1304809
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2018

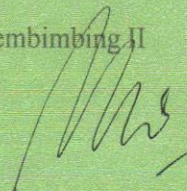
Disetujui oleh

Pembimbing I



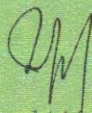
Dra. Setiawati, M.Si
NIP. 19610919 198602 2 002

Pembimbing II



Drs. Wisroni, M.Pd
NIP. 19591013 198703 1 003

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah



Dra. Wirdatul 'Aini, M.Pd
NIP. 19610811 198703 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Antara Pengasuhan oleh Orang Tua dengan
Kecerdasan Emosional Pada Anak PAUD Puti Bungsu SKB 1
Tanah Datar

Nama : Dwi Puja Andani

NIM : 1304809

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan

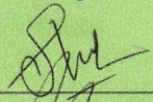
Padang, Mei 2018

Tim Penguji

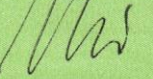
Nama

Tanda Tangan

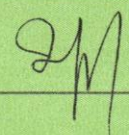
1. Ketua : Dra. Setiawati, M. Si.

1. 

2. Sekretaris : Drs. Wisroni, M.Pd.

2. 

3. Anggota : Dra. Wirdatul 'Aini, M. Pd.

3. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, merupakan tugas akhir berupa skripsi dengan judul
“Hubungan Antara Pengasuhan Orang Tua dengan Kecerdasan Emosional
Anak PAUD Puti Bungsu SKB 1 Tanah Datar” adalah asli karya saya sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa
bantuan pihak lain kecuali dari pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis
atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas
dicantumkan sebagai acuan didalam naskah dengan menyebutkan pengarang
dan dicantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat
penyimpangan di dalam pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi
akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini,
serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Mei 2018



Dwi Puja Andani

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, merupakan tugas akhir berupa skripsi dengan judul
“Hubungan Antara Pengasuhan Orang Tua dengan Kecerdasan Emosional
Anak PAUD Puti Bungsu SKB 1 Tanah Datar” adalah asli karya saya sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa
bantuan pihak lain kecuali dari pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis
atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas
dicantumkan sebagai acuan didalam naskah dengan menyebutkan pengarang
dan dicantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat
penyimpangan di dalam pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi
akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini,
serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Mei 2018



Dwi Puja Andani

ABSTRAK

Dwi Puja Andani. 2018. Hubungan antara Pengasuhan Orang Tua dengan Kecerdasan Emosional Anak di PAUD Puti Bungsu SKB 1 Tanah Datar. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya kemampuan anak usia dini di PAUD Puti Bungsu SKB 1 Tanah Datar dalam kecerdasan emosinya. Hal ini diduga karena pengasuhan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat: (1) gambaran pengasuhan oleh orang tua kepada anak usia dini, (2) gambaran tentang kecerdasan emosional anak usia dini, dan (3) melihat hubungan antara pengasuhan oleh orang tua dengan kecerdasan emosional usia dini PAUD Puti Bungsu SKB I Tanah Datar.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian adalah orang tua di PAUD Puti Bungsu SKB I Tanah Datar yang berjumlah 30 orang. Sampel diambil sebanyak 80% dengan jumlah sebanyak 24 orang, dan teknik pengambilan sampel adalah dengan *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, alat pengumpulan data kuesioner. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase dan *Product Moment*.

Hasil penelitian menemukan bahwa (1) pengasuhan emosional yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak masih tergolong buruk, (2) kecerdasan emosional anak usia dini PAUD Puti Bungsu SKB I Tanah Datar masih terlihat sangat rendah, dan (3) terdapat hubungan yang signifikan antara pengasuhan orang tua dengan kecerdasan emosional anak PAUD Puti Bungsu SKB I Tanah Datar. Saran: setelah diketahui adanya hubungan antara pengasuhan orang tua dengan kecerdasan emosional anak usia dini diharapkan orang tua dapat menerapkan pengasuhan yang sesuai kepada anak dan guru disarankan membantu untuk mengenalkan rasa bersosialisasi antara teman agar dapat membantu meningkatkan kecerdasan emosional anak usia dini.

Kata kunci: Pengasuhan, Kecerdasan emosional

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Hubungan antara Pengasuhan Orang Tua dengan Kecerdasan Emosional di PAUD Puti Bungsu SKB I Tanah Datar.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada.

1. Bapak Dr. Alwen Bentri, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Wirdatul 'Aini, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dr. Ismaniar, M. Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dra. Setiawati, M.Si. selaku Pembimbing I, yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Drs Wisroni, M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Dr. Syur'aini, M.Pd. selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan dukungan serta motivasi.
7. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberikan pendidikan selama ini dalam perkuliahan.
8. Staf dan kariawan yang telah membantu serta melayani dengan baik.
9. Kepala SKB I Tanah Datar Drs. Herman yang telah memberikan izin dan memberikan kemudahan untuk mengambil data kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di SKB 1 Tanah Datar.
10. Bapak Drs. Hartoni selaku pengelola PAUD Puti Bungsu SKB I Tanah Datar yang telah memberikan izin serta kemudahan kepada penulis dalam mengambil data dan melakukan penelitian terhadap siswa-siswa PAUD Puti Bungsu SKB I Tanah Datar.
11. Orang tua dari anak Paud yang mau berpartisipasi dalam memberikan informasi dalam penelitian ini.

12. Kedua orang tua yang telah memberikan do'a dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman Jurusan Pendidikan Luar Sekolah khususnya angkatan 2013 yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan dan masukan baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi.
14. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan selama penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, April 2018
Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Pertanyaan Penelitian.....	7
G. Manfaat Penelitian	8
H. Definisi Operasional.....	8
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	13
1. Pendidikan Keluarga sebagai Subsistem Pendidikan Luar Sekolah	13
2. Pengasuhan Orang Tua	18
3. Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini	23
4. Hubungan antara Pengasuhan Orang Tua dengan Kecerdasan.....	
Emosional Anak Usia Dini	27
B. Penelitian yang Relevan	29
C. Kerangka Konseptual	30
D. Hipotesis	31
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Populasi dan Sampel	32
C. Instrumen dan Pengembangannya	33
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Jenis dan Sumber.....	36
F. Teknik Analisis Data	37
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan.....	45
 BAB V PENUTUP	
A. Keimpulan.....	51
B. Saran	51

DAFTAR RUJUKAN	53
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	57

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Data Perkembangan Emosional Siswa Paud Puti Bungsu SKB 1 Tanah Datar Tahun Ajaran 2016/2017.....	3
Tabel 2. Data Hasil Uji Reliabilitas.....	35
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengasuhan Orang Tua.....	40
Tabel 4. Distribusi Frekuensi kecerdasan Emosional Anak Usia Dini.....	42
Tabel 5. Koefesien Korelasi Pengasuhan Orang Tua dengan Kecerdasan Anak Usia Dini.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Kerangka Operasional Variabel X dan Y.....	30
Gambar 2. Diagram Gambaran Pengasuhan Orang Tua.....	41
Gambar 3. Diagram Gambaran Kecerdasan Emosional AUD.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi Instrument Sebelum Penelitian	58
2. Intrument Penelitian Sebelum Penelitian.....	60
3. Data Uji Coba Variabel (X) Pengasuhan Orang Tua	64
4. Data Uji Coba Variabel (Y) Kecerdasan Emosinal Anak	65
5. Uji Reliabilitas Variabel (X)	66
6. Uji ReliabIlitas Variabel (Y)	69
7. Kisi-Kisi Penelitian	74
8. Instrumen Penelitian.....	76
9. Hasil Penelitian Varibel (X) Pengasuhan Orang Tua	81
10. Hasil Penelitian Variabel (Y) Kecerdasan Emosional Anak.....	82
11. Hasil Uji Realiabilitas Variabel (X)	83
12. Hasil Uji Realiabilitas Variabel (Y)	88
13. Hasil Uji t dan F	95
14. Surat Izin Penelitian	96
15. Surat Izin Penelitian Fakultas.....	97
16. Surat Rekomendasi Kesbangpol Kabupaten Tanah Datar	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia akan bisa mengembangkan dan mengaktualisasikan diri dan potensi yang dimilikinya. Syarifudin dan Nuraini (2006) mengatakan, “sistem pendidikan nasional terdiri atas dua subsistem pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah, semua subsistem ini berkaitan dan saling menopang antara yang satu dengan yang lainnya. Sub sistem luar sekolah mencakup program pendidikan nonformal dan informal, dilaksanakan dalam keluarga pengalaman sehari-hari dan dilaksanakan dalam masyarakat melalui kelompok-kelompok belajar, kursus dan lain-lain”.

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) merupakan salah satu wadah pendidikan nonformal untuk memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat yang membutuhkannya, serta berperan sebagai wadah untuk memenuhi segenap kebutuhan pendidikan yang tidak didapatkan oleh masyarakat pada pendidikan formal. Di SKB I Tanah Datar terdapat sebuah PAUD sebagai wadah pendidikan anak usia dini yang bernama PAUD Puti Bungsu. PAUD ini bertujuan untuk mencerdaskan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual), melatih sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi. Dari beberapa tujuan PAUD tersebut peneliti memilih kecerdasan emosional untuk menjadi topik penelitian.

Kecerdasan emosional anak tak bisa dilepaskan dari pengaruh keluarga dalam hal ini yaitu pendidikan keluarga. Sebagaimana yang dinyatakan oleh

Abdullah (2003), bahwa pendidikan keluarga merupakan segala usaha yang dilakukan oleh orang tua berupa pembiasaan dan improvisasi untuk membantu perkembangan pribadi anak. Hal senada juga dikemukakan oleh Mansur (2005) bahwa pendidikan keluarga merupakan proses pemberian nilai-nilai positif bagi tumbuh kembangnya anak sebagai fondasi pendidikan selanjutnya.

Kecerdasan emosional sangat penting dalam kehidupan karena sangat memengaruhi terhadap kesuksesan hidup seseorang, sama halnya dengan kecerdasan intelektual yang merupakan faktor yang sangat menentukan kesuksesan seseorang. Menurut Goleman (2007), kecerdasan emosional merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Ciri-ciri anak yang dikatakan cerdas secara emosional menurut Salovey dan Mayer (dalam Utami dkk, 2013: 111), yaitu: (1) Mampu mengenali emosi diri (kesadaran diri), (2) Mampu mengelola dan mengekspresikan emosi, yaitu kemampuan mengelola diri dan perasaan-perasaan yang dialami, (3) Mampu memotivasi diri dalam menghadapi sesuatu, (4) Mampu mengenali emosi orang lain (empati), 5) Mampu membina hubungan dengan orang lain., benci, dan memberikan pengaruh secara implicit dalam jangka waktu baik cepat maupun lambat diri individu itu sendiri.

Perkembangan emosi anak dapat dilihat dari perilaku dan sosialnya, emosi sama saja berbicara mengenai perasaan individu, setiap detiknya mengalami perubahan. Beberapa emosi yang biasa muncul dalam diri anak usia 4-5 tahun yakni: emosi positif dan emosi negatif. Emosi positif, diantaranya sabar, lucu,

ceria, senang, bahagia, suka, cinta, sayang, dan sebagainya. Sedangkan emosi negative diantaranya tidak sabar, marah, curiga, cemas, cemburu, takut, sedih (Mashar, 20011 : 15-18). Dari beberapa kajian di tersebut kecerdasan emosional termasuk kepada seperangkat kegiatan yang ada di dalam Kurikulum PAUD, ada beberapa fungsi kurikulum PAUD di antaranya yaitu: mengembangkan sikap dan perilaku yang baik, mengembangkan kemampuan berbahasa, mengembangkan kemampuan kognitif, mengembangka fisik/motorik, mengembangkan daya cipta dan kreatifitas anak. Filosofis, psikologis, hubungan individu dengan individu, golongan dengan masyarakat, perkembangan fisik motorik, perkembangan moral dan social, perkembangan komunikasi, dan terakhir perkembangan emosional.

Misalnya.: menunjukkan rasa sayang pada teman, orang tua, dan saudaranya, menunjukkan rasa empati, mengetahui simbol-simbol emosi: sedih, gembira, atau marah dan mampu mengontrol emosinya sesuai kondidi yang tepat.

Pada kenyataannya banyak anak usia dini yang belum mampu dalam mengendalikan emosinya atau yang belum tergolong pada anak yang cerdas dalam emosional. Berdasarkan dokumentasi awal dari nilai rapor yang peneliti dapatkan pada 16 April 2017 di Paud Puti Bungsu SKB 1 Tanah Datar (lihat Tabel 1.) terlihat beberapa anak yang mempunyai emosi yang sangat beragam. dari jumlah 30 anak pada usia 4-5 tahun memiliki kemampuan emosional yang berbeda.

Tabel 1. Perkembangan Emosional Siswa PAUD Puti Bungsu SKB I Tanah Datar Tahun Ajaran 2016/2017

No	Nama Siswa	Perkembangan Emosional Anak				
		SM	M	SH	SB	BB
1	Afdhil Nazirwan				✓	
2	Ahmad Faruqi			✓		
3	Andi Muhammad Kurnia			✓		
4	Athailah Putri Rahardi				✓	
5	Bianca Felorita					✓
6	Bintang Akmala Putri	✓				
7	Cantika Natasyha		✓			
8	Danis Dani Saputra				✓	
9	Donal Adryan					✓
10	Eggy Melza					✓
11	Endha Dwi Cipta			✓		
12	Engla Jwinda Puri				✓	
13	Fajar Muhammad Karani					✓
14	Fitra Mifta Suci				✓	
15	Gilang Furqon Ronal	✓				
16	Haekal Muhammad		✓			
17	Halwa Permata Aini					✓
18	Ikhsan Maulana Taufiq				✓	
19	Indah Erna Sari	✓				
20	Jeany Putri Imran					✓
21	Jean Andriani					✓
22	Jesica Mila Puspita			✓		
23	Khairul Arifin					✓
24	Ladia Malta		✓			
25	Monica Purnama Indah				✓	
26	Naufal Alatas	✓				
27	Odelio Ronald					✓
28	Pipit Novitri					✓
29	Randa Agustian Muktar					✓
30	Tezi Andika Putra				✓	
Total (%)		4	3	4	8	11
Persentase		13,3%	10%	13,3%	26,7%	36,7%

Keterangan:

SM : Sangat Membanggakan

M : Membanggakan

SH : Sesuai Harapan

SB : Sudah Baik

BB : Butuh Bimbingan

Sumber: Nilai rapor yang di dapatkan pada 16 April 2017 di PAUD Puti

Bungsu SKB 1 Tanah Datar.

Data temuan yang termuat dalam Tabel 1, ditemukan bahwa perkembangan emosional siswa PAUD Puti Bungsu SKB I Tanah Datar masih didominasi kategori Butuh Bimbingan (BB) dengan persentase sebanyak 36,7%. Selanjutnya, 26,7% kategori Sudah Baik (SB), 13,3% kategori Sesuai Harapan (SH), 13,3% kategori Sangat Membanggakan (SM), dan persentase terendah pada kategori Membanggakan (M), dengan persentase 10%.

Berdasarkan temuan tersebut, kemudian peneliti konfirmasi kepada gurunya melalui wawancara langsung. Dari keterangan guru tersebut bahwa anak yang Butuh Bimbingan (BB) mengalami permasalahan emosi seperti mudah marah dan menangis, agresif kepada teman-temannya, sikap cemas yang berlebihan, dan tidak mau ditinggalkan orang tua selama berada di sekolah. Untuk anak yang masuk kategori kecerdasan emosional Sudah Baik (SB), memperlihatkan indikasi mau ditinggalkan oleh orang tua selama berada di sekolah namun lebih banyak berdiam diri dan hanya sesekali berinteraksi dengan temannya. Anak masuk kategori sudah Sesuai Harapan (SH) memperlihatkan kemajuan dari delapan anak sebelumnya yang masuk kategori kecerdasan emosional sudah baik yaitu mau berinteraksi dengan temannya dan tidak mudah marah dan agresif. Untuk anak termasuk dalam kategori kecerdasan emosional yang Membanggakan (M), terlihat dengan memiliki rasa tanggung jawab pada pekerjaan yang diberikan dan juga pada temannya, perhatian pada temannya, tidak mudah marah, mampu berinteraksi dan bergaul dengan temannya. Kategori terakhir yaitu anak yang memiliki kecerdasan emosional Sangat Membanggakan (SM). Dalam kategori ini anak memenuhi semua indikator kecerdasan emosional

yaitu mengenali emosi diri dengan jarang sekali marah, mampu mengelola emosi, mampu mengendalikan diri dan tidak bersikap impulsif serta bertanggung jawab pada temannya dan juga pada tugas yang diberikan padanya, mampu mengayomi dan mendengar teman-temannya, serta mampu bekerjasama dan demokratis dalam bergaul.

Kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh pengasuhan yang diberikan oleh orang tuanya. Thompson (dalam Santrock, 2007: 9) mengatakan orang tua adalah pihak pertama yang dapat membantu anak-anak mengatur emosi mereka, dari cara mereka berbicara dengan anak-anak mereka mengenai emosi, *emotion coaching* (pengasuhan emosi). Hal senada juga disampaikan oleh Kartini (2007) bahwa keluarga merupakan lembaga pertama kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Keluarga juga tempat pemberian dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan anak. Orang tua yang melakukan pengasuhan emosi akan memonitor emosi anak mereka, melihat emosi negatif yang dialami oleh anak sebagai kesempatan untuk mengajar anak tersebut dan membantu memberikan label terhadap emosi tersebut. Selanjutnya, semakin bagus pengasuhan emosi yang diberikan oleh orang tua maka semakin tinggi tingkat kecerdasan emosi anak tersebut.

Hurlock (2012: 210) menyatakan, sejumlah studi tentang emosional anak telah menyingkapkan bahwa kecerdasan emosional bergantung kepada pengasuhan emosional yang diberikan oleh orang tuanya. Kecerdasan emosional menghasilkan kemampuan untuk memahami makna yang sebelumnya tidak dimengerti. Pada usia ini anak juga banyak mengalami perubahan fisik dan mental

dengan karakteristik perkembangan seperti, berkembangnya konsep diri, munculnya egosentris, rasa ingin tahu yang tinggi, imajinasi yang tinggi, belajar dari lingkungannya, berkembangnya cara pikir, dan berkembangnya kemampuan berbahasa. Apabila proses perkembangan ini tidak mendapat pengasuhan yang baik dari orang tua maka hal ini akan memengaruhi pertumbuhan kecerdasan anak (Taufik, 2006).

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Darajat (1996: 67) bahwa hubungan orang tua terhadap pertumbuhan jiwa anak. Hubungan yang serasi, penuh pengertian dan kasih sayang, akan membawa kepada pembinaan pribadi yang tenang dan mudah dididik, karena mendapatkan kesempatan yang cukup baik untuk tumbuh dan berkembang.

Peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara pengasuhan orang tua dengan kecerdasan emosional anak dengan judul penelitian “Hubungan antara Pengasuhan oleh Orang Tua [dengan Kecerdasan Emosional pada Anak Usia Dini](#) PAUD Puti Bungsu SKB I Tanah Datar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka masalah yang diidentifikasi adalah sebagai berikut.

1. Kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan keluarga.
2. Pengaruh teman sebaya yang kurang baik.
3. Pengaruh dari lingkungan masyarakat yang kurang baik.
4. Kurangnya pembinaan dari lembaga PAUD.
5. Kondisi fisik dan kesehatan anak yang tidak stabil.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka dalam penelitian ini peneliti membatasi pada aspek pengasuhan emosi anak oleh orang tua terhadap perkembangan emosi anak usia dini PAUD Puti Bungsu SKB 1 Tanah Datar.

D. Rumusan Masalah

Sehubungan batasan masalah yang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pengasuhan oleh orang tua dengan kecerdasan emosional anak usia dini PAUD Puti Bungsu SKB I Tanah Datar?”

E. Asumsi Peneliian

Asumsi merupakan hasil pemikiran penulis yang dianggap sebagai pijakan untuk mengkaji beberapa gejala. Adapun asumsi dalam penelitian ini adalah orang tua perempuan atau ibu, karena ibu lebih berperan dibandingkan ayah dalam pengasuhan kepada anak. Peran orang tua dalam keluarga adalah asah, asih, dan asuh. Asuh memastikan bahwa anak tumbuh berkembang optimal, asih berarti orang tua penuh cinta. Sedangkan asah bisa diberikan melalui stimulasi atau rangsangan. Namun sesungguhnya peran ibu jauh lebih banyak secara factual dibandingkan ayah.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah.

1. Untuk melihat gambaran pengasuhan oleh orang tua dalam meningkatkan kecerdasan emosi anak usia dini PAUD Puti Bungsu SKB 1 Tanah Datar.

2. Untuk melihat gambaran kecerdasan emosional anak usia dini PAUD Puti Bungsu SKB I Tanah Datar.
3. Untuk melihat hubungan antara pengasuhan oleh orang tua dengan kecerdasan emosional anak usia dini PAUD Puti Bungsu SKB I Tanah Datar.

G. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dilakukan maka pertanyaan penelitian pada penelitian ini adalah.

1. Bagaimana gambaran tentang pengasuhan oleh orang tua kepada anak usia dini PAUD Puti Bungsu SKB I Tanah Datar?
2. Bagaimana gambaran tentang kecerdasan emosional anak usia dini PAUD Puti Bungsu SKB I Tanah Datar?
3. Bagaimana hubungan antara pengasuhan oleh orang tua dengan kecerdasan emosional usia dini PAUD Puti Bungsu SKB I Tanah Datar?

H. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pendidikan khususnya pendidikan luar sekolah terutama pada pendidikan keluarga (informal)

2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini sebagai masukan buat orang tua agar mampu mengembangkan emosional, dan sebagai masukan buat guru PAUD

untuk orang tua agar orang tua mengerti cara mengembangkan emosional anak.

I. Definisi Operasional

1. Pengasuhan Orang Tua

Pendidikan anak dalam keluarga merupakan awal dan pusat bagi seluruh pertumbuhan dan perkembangan anak untuk menjadi dewasa, dengan demikian menjadi hak dan kewajiban orang tua sebagai penanggung jawab yang utama dalam mendidik anak-anaknya. Tugas orang tua adalah melengkapi anak dengan memberikan pengawasan yang dapat membantu anak agar dapat menghadapi kehidupan dengan sukses. Pola asuh pada dasarnya diciptakan oleh adanya interaksi antara orangtua dan anak dalam hubungan sehari-hari yang berevolusi sepanjang waktu, sehingga orang tua akan menghasilkan anak-anak sealiran, karena orang tua tidak hanya mengajarkan dengan kata-kata tetapi juga dengan contoh-contoh (Shochib, 1998).

Mussen dkk (1994) menyatakan bahwa ada beberapa aspek terhadap pengasuhan orang tua, yaitu:

- a. Kontrol, merupakan usaha mempengaruhi aktivitas anak untuk mencapai tujuan, memodifikasi ekspresi ketergantungan, agresifitas.
- b. Tuntutan kedewasaan, menekankan kepada anak untuk mencapai suatu tingkat kemampuan secara intelektual, sosial dan emosional.
- c. Komunikasi anak dan orang tua, menggunakan penalaran untuk memecahkan masalah, menanyakan bagaimana pendapat dan perasaan anak. Komunikasi

keluarga dapat dilakukan melalui gerakan, sentuhan, belaian, senyuman, mimik wajah, dan ungkapan kata.

- d. Kasih sayang, meliputi penghargaan dan pujian terhadap prestasi anak.

Jadi Pengasuhan dalam penelitian ini adalah tindakan yang dilakukan orang tua dalam membantu anak untuk selalu mengontrol aktivitas anak, tuntunan bersifat dewasa, komunikasi yang baik antara anak dan orangtua, serta memberikan kasih sayang terhadap anak. Itulah tindakan pengasuhan yang harus dilakukan oleh orang tua.

2. Kecerdasan Emosional

Istilah kecerdasan emosional pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh psikolog Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari University of New Hampshire untuk menerangkan kualitas-kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan.

Menurut Utami, dkk (2013: 101) perkembangan kecerdasan emosional anak usia dini melibatkan pemahaman yang mendalam tentang diri sendiri dan orang lain. Feeney (dalam Utami dkk) menyatakan bahwa perkembangan sosial emosional mencakup: kompetensi sosial (kemampuan dalam menjalin hubungan dalam kelompok sosial), kemampuan sosial (perilaku yang digunakan dalam situasi sosial), kognisi sosial (pemahaman terhadap pemahaman, tujuan, dan perilaku diri sendiri dan orang lain), perilaku prososial (kesediaan untuk berbagi, membantu, bekerjasama, merasa nyaman dan aman, dan mendukung orang lain) serta penguasaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan moralitas (perkembangan dalam menentukan standar baik dan buruk, kemampuan untuk

mempertimbangkan kebutuhan dan keselamatan orang lain) (Utami dkk, 2013: 101).

Kecerdasan emosional mencakup lima wilayah, yaitu:

- 1) Kemampuan mengenali emosi diri adalah kemampuan seseorang dalam mengenali perasaannya sendiri sewaktu perasaan atau emosi itu muncul. Ini sering dikatakan sebagai dasar dari kecerdasan emosional. Seseorang yang mampu mengenali emosinya sendiri adalah ia memiliki kepekaan yang tajam atas perasaan mereka dan kemudian mengambil keputusan secara mantap.
- 2) Kemampuan mengelola emosi adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan perasaannya sendiri sehingga tidak meledak dan akhirnya dapat memengaruhi perilakunya secara salah. Misalnya seseorang yang sedang marah, maka kemarahan itu tetap dapat dikendalikan secara baik tanpa harus menimbulkan akibat yang akhirnya disesalinya di kemudian hari.
- 3) Kemampuan memotivasi diri adalah kemampuan untuk memberikan semangat kepada diri sendiri untuk melakukan sesuatu yang baik dan bermanfaat. Dalam hal ini terkandung adanya unsur harapan dan optimisme yang tinggi, sehingga seseorang memiliki kekuatan semangat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Misalnya dalam hal belajar dan bekerja.
- 4) Kemampuan mengenali emosi orang lain adalah kemampuan untuk mengerti perasaan dan kebutuhan orang lain, sehingga orang lain akan merasa senang dan dimengerti perasaannya. Anak-anak yang memiliki kemampuan ini, yaitu sering pula disebut sebagai kemampuan berempati, mampu menangkap pesan

non-verbal dari orang lain tersebut. Dengan demikian anak-anak ini akan cenderung disukai orang.

- 5) Kemampuan membina hubungan adalah kemampuan untuk mengelola emosi orang lain, sehingga tercipta keterampilan sosial yang tinggi dan membuat pergaulan seseorang menjadi lebih luas. Anak-anak dengan kemampuan ini cenderung mempunyai banyak teman, pandai bergaul dan menjadi lebih populer (Arismantoro, 2008: 9-10).

Jadi kecerdasan emosional anak usia dini yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan untuk mengenali emosi diri, mengelola dan mengekspresikan emosi, memotivasi diri, empati dan membina hubungan dengan orang lain yang ada pada anak dengan usia 0-6 tahun yaitu siswa PAUD Puti Bungsu SKB I Tanah Datar agar mampu merespon setiap kondisi yang memicu munculnya emosi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan antara pengasuhan orang tua dengan kecerdasan emosional anak usia dini di PAUD Puti Bungsu SKB I Tanah Datar diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Gambaran pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak masih tergolong sangat buruk. Hal itu dilihat dari aspek mengontrol anak, mengarahkan anak untuk kedewasaan, berkomunikasi dengan anak, dan memberikan kasih sayang.
2. Gambaran kecerdasan emosional anak usia dini PAUD Puti Bungsu SKB I Tanah Datar masih terlihat sangat rendah. Kecerdasan emosional dilihat dari aspek mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain (empati), dan membina hubungan dengan orang lain.
3. Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara pengasuhan orang tua dengan kecerdasan emosional anak usia dini PAUD Puti Bungsu SKB I Tanah Datar.

B. Saran

Saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Diharapkan kepada orang tua agar lebih meningkatkan pengasuhan emosional yang dilakukan kepada anak.
2. diharapkan kepada pengambil kebijakan yang berkenaan dengan pendidikan keluarga untuk lebih meningkatkan kemampuan orang tua dalam pengasuhan sehingga dengan demikian akan dapat menghasilkan anak yang memiliki kecerdasan emosional dengan baik.

3. Diharapkan kepada peneliti lain agar dapat melihat faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini untuk dijadikan penelitian lebih lanjut, selain berhubungan dengan kecerdasan emosional.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, M. Imron. 2003. *Pendidikan Keluarga bagi Anak*. Cirebon: Lektur
- Ahmadi, Abu. 1999. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aisyah, St. 2010. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Tingkat Agresivitas Anak. *Jurnal METDEK* 2 (1) April 2010.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arismantoro (Ed). 2008. *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Drajat 1996: 67. *Bahwa hubungan orang tua terhadap pertumbuhan jiwa anak*.
- Goleman, Daniel. 1997. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gunawan, "The Golden Ages", diakses dari <http://www.blog-guru.web.id/2012/02/golden-ages.html>, pada tanggal 22 Mei 2017 pukul 11.14 Wib.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Juniar, Dewi Asri. 2015. *Pengasuhan yang Dilakukan Orang Tua yang Memiliki Lebih Dari Satu Anak Intellectual Disability*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kartono, Kartini. 2007. *Pengaruh Kecerdasan Emosional pada Kinerja Kantor Pelayanan Pajak Malang*. Malang.
- Kantjono, Alex Tri. 1998. *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kartono, Kartini. 1990. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung: Penerbit Mandar Maju.
- Ki Hajar Dewantara mengatakan "*Tri Centra*"
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mashar, Riana. 2011. *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta: Kencana.
- Mubayidh, Makmun. 2006. *Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak*, alih bahasa Muhamad Muchson Anasy. Jakarta: Pustaka Alkautsar.
- Musen 1994. *Aspek-aspek pengasuhan orang tua*